Jurnal Genesis Indonesia (JGI)
Vol. 2, No. 01, pp. 28-34
journal.iistr.org/index.php/JGI
DOI: 10.56741/jgi.v2i01.219

Faktor Penyebab Peserta Didik Tidak Disiplin Datang ke Sekolah

[1]Elisabeth Senggo, [2]Rinny Sustrisno Nurmini Mbau, [1]Maria Ermilinda Dua Lering*
Corresponding Author: * marlinlering85@gmail.com
[1] IKIP Muhammadiyah Maumere, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
[2] SMPN Amarasi, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history
Received 12 December 2022
Revised 5 January 2023
Accepted 19 January 2023

ABSTRACT

Penelitian ini menjelaskan fenomena peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan tidak datang ke sekolah. Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor penyebab peserta didik tidak disiplin datang ke sekolah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X. Jumlah sampel peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Pengumpulan data penelitian dengan observasi dan wawancara pada peserta didik dan guru SMAK ST. Petrus Kewapante, NTT. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peran guru, orang tua dan kesadaran peserta didik memiliki peran penting dalam kedisiplinan. Guru yang tidak tegas terkait hukuman dan penghargaan. Orang tua dalam menerapkan pola kedisiplinan sehari-hari pada anak. Serta peserta didik kurang dalam kemampuan mengelola waktu dan kesadaran diri menerapkan kedisiplinan.

Keywords
Kedisiplinan
Lingkungan Sekolah
Manajemen Waktu
Sekolah Menengah

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Pendahuluan

Individu dianugerahi segenap potensi oleh Sang Maha Pencipta. Potensi individu juga unik atau berbeda satu dengan yang lainnya. Potensi yang ada pada diri individu tersebut harus dikembangkan, agar individu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas [1].

Pengembangan potensi yang dimiliki tentunya melalui proses pendidikan, latihan dan pembelajaran. Pendidikan yang ditempuh individu juga beragam, ada pendidikan formal, informal dan pendidikan non-formal [2]. Pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Hal tersebut bertujuan generasi muda dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma hidup dalam kehidupan [3]. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan dalam proses pembelajaran yang mempunyai tugas untuk membimbing dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya [4]. Di samping itu guru juga berperan sebagai orangtua kedua yang dapat membentuk perilaku positif bagi peserta didik. Guru yang disiplin secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik [5]. Secara alami peserta didik akan mengikuti gurunya dan mencontoh apa yang ada pada gurunya. Belajar adalah proses memodifikasi perilaku melalui pengalaman. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak hal, oleh karena itu peran guru dalam pelaksana khususnya propesionalismenya diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan di sekolah yang baik dapat mendorong pada kedisiplinan yang mengarahkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan aturan [6].

Disiplin berasal dari kata “diciplene” yang berarti bahwa seseorang belajar dengan suka rela mengikuti seorang pemimpin. Kedisiplinan dapat menggambarkan perilaku individu atau masyarakat dalam ketaatan dan kepatuhan [7]. Kedisiplinan di sekolah ini salah satunya kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan di sekolah [8]. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan dan tempat menimba ilmu pengetahuan. Sekolah dikatakan sebagai suatu organisasi karena sekolah merupakan suatu sistem [9]. Sistem yang dimaksud adalah yang terbuka karena mempunyai hubungan langsung dengan lingkungan dan masyarakat, memiliki struktur manajemen dan pemimpin, serta memiliki suatu aturan tertentu yang harus dilaksanakan.

Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu disebut dengan disiplin peserta didik. Disiplin peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan

menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Peraturan tata tertib sekolah pada umumnya ditulis dengan jelas, sehingga dapat diketahui oleh publik terutama oleh orangtua peserta didik dimana mereka akan mempertimbangkan sekolah tersebut dengan melihat tata tertibnya [10]. Dengan demikian, kiranya perlu dibuat tata tertib sekolah yang jelas yang betul-betul dapat menjamin terciptanya proses pembelajaran dengan aman, tenang dan nyaman, serta sehat. Dari proses ini akan menimbulkan pembelajaran yang optimal, yang akan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada tercapainya akhlak peserta didik yang berkualitas. Tata tertib sekolah merupakan salah satu kontributor dalam membentuk kondisi sekolah yang aman dan nyaman, tenang dan sehat, sehingga pembinaan akhlak peserta didik di sekolah menjadi dapat berjalan dengan baik berkaitan dengan jam masuk sekolah dan jam keluar sekolah. Melalui peraturan yang jelas, warga sekolah senantiasa disiplin dalam berperilaku, baik dalam menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya, sehingga tercipta kondisi sekolah yang kondusif untuk keberlangsungan proses pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi di sekolah berdasarkan observasi penulis pada tanggal 09 September 2022 di SMAK ST. Petrus Kewapante bahwa peraturan dan tata tertib sekolah sering dilanggar oleh peserta didik. Peraturan yang sering dilanggar tersebut seperti tidak disiplin datang ke sekolah dari jam masuk yang ditentukan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan satu orang guru diperoleh keterangan bahwa ada peserta didik yang tidak disiplin. Data yang diperoleh penulis menunjukan pada bulan September terdapat ratarata peserta didik tidak disiplin datang ke sekolah setiap harinya 7-10 orang. Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan guru pada tanggal 24 September 2022 diperoleh keterangan bahwa permasalahan peserta didik, di saat penggantian jam pelajaran ada peserta didik yang terlambat masuk kelas. Keterlambatan untuk masuk kelas ini juga adanya kesengajaan dari peserta didik. Alasan sikap peserta didik yang sudah datang ke sekolah mereka bersantai di warung dekat sekolah. Kemudian peserta didik akan kembali ke sekolah ketika sudah 15 menit setelah bel berbunyi.

Data dengan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa peserta didik pada tanggal 28 September 2022 diperoleh data alasan terlambat atau tidak disiplin untuk datang ke sekolah. Alasan yang diberikan peserta didik tidak tepat waktu datang ke sekolah yaitu kurang manajemen waktu dan tanggung jawab dalam sekolah. Hal tersebut didominasi bangun kesiangan dan terjadi kemacetan jalan. Peserta didik yang terlambat ke sekolah ini dapat mengganggu dalam proses belajar mengajar yang menjadi kurang kondusif. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru diperoleh keterangan bahwa peserta didik yang tidak disiplin datang ke sekolah di tahun ajaran baru seperti libur yang terlalu lama. Hal tersebut menyebabkan peserta didik malas untuk masuk kelas dan kurang berminat terhadap pelajaran

pada jam pertama. Berdasarkan permasalahan terkait kedisiplinan peserta didik telah dipaparkan, penelitian menjelaskan faktor penyebab peserta didik tidak disiplin datang ke sekolah. Dari hasil kajian ini, beberapa rekomendasi perbaikan disampaikan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian primer dengan memperoleh data langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data yang dikumpulkan ini bersumber dari peserta didik kelas X yang tidak disiplin datang ke sekolah dan diperoleh dari buku absen. Serta penelitian ini didukung dengan kajian literatur review dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Studi kasus merupakan metode dalam melakukan penelitian di bidang ilmu sosial. Penelitian ini dilakukan secara longitudional terhadap suatu peristiwa yang menjadi kasus dengan menggunakan cara secara sistematis dalam pengamatan, pengumpulan, analisis dan melaporkan hasil. Hasil dari penelitian ini selanjutnya dapat dikembangkan sebagai bagan penelitian peneliti selanjutnya. Objek penelitian yang digunakan penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab rendahnya kedisiplinan absen. Instrumen yang digunakan yaitu dengan observasi dan wawancara terkait faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan yang ditimbulkan oleh guru, peserta didik dan lingkungan. Selain itu tantangan yang ditemui oleh guru dalam mendisiplinkan peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkap bahwa faktor penyebab peserta didik tidak disiplin datang ke sekolah. Kedisiplinan menjadi salah satu hal yang wajib dimiliki yang berdampak pada taraf keberhasilan peserta didik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Disiplin ini dapat mendorong peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, namun masih terjadi di sekolah peserta didik yang belum menanamkan nilai kedisiplinan pada kesehariannya. Kondisi tersebut menyebabkan pada proses belajar dan kehidupannya. Secara umum faktor penyebab peserta didik tidak disiplin datang ke sekolah dilihat dari faktor lingkungan sekolah dan keluarga dengan jumlah 15 orang.

A. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor yang mempengaruhi di lingkungan sekolah yang paling terutama yaitu guru. Hal itu disebabkan karena dalam melakukan pembelajaran hanya dilakukan satu arah. Guru memberikan tugas yang dianggap peserta didik terlalu banyak yang menyebabkan kejenuhan dan memberikan dampak rasa malas untuk bersekolah. Hal tersebut seharusnya guru memberikan peran penting dalam memberikan feedback kepada peserta didik. Faktor guru memegang peran penting dalam sikap peserta didik salah satunya pada keterlambatan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting karena gurulah yang

menyebabkan peserta didik terlambat datang ke sekolah. Hal itu dijalankan dengan tujuan agar peserta didik tidak berbuat secara leluasa dan secara berkelanjutan dalam sikap ketidakdisiplinan. Kedisiplinan perlu diimplementasikan tanpa memperlihatkan kelemahan. Kedisiplinan diterapkan guna kebaikan dan kemajuan dirinya. Hal tersebut dapat dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang disiplin. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan motivasi pada teman-temannya. Pemberian afirmasi kepada peserta didik maupun guru dapat memberikan perubahan. Baik buruknya hubungan antara guru dengan peserta didik akan berpengaruh terhadap disiplin peserta didik. Peserta didik akan merasa senang bila guru bersikap baik dan memperlakukannya dengan baik. Peserta didik akan menunjukkan ketaatan pada perintah guru dan melaksanakan kedisiplinan yang tinggi. Karena peserta didik akan merasa tidak senang jika tidak diperlakukan sepantasnya. Mereka kemudian akan menunjukkan sikap bermusuhan dan membalas untuk memperdaya kepada gurunya yang otoriter tersebut yang menyebabkan antara guru dengan peserta didik tidak terdapat rasa saling menghormati. Peran guru dalam membangun kedisiplinan dengan membangun hubungan yang sehat sangat penting [4, 11].

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkap bahwa faktor penyebab peserta didik tidak disiplin datang ke sekolah dengan persentase 15 orang hal ini mengungkapkan bahwa peserta didik yang terlambat datang ke sekolah karena jam pertama masuk sekolah terlalu cepat, seperti masuk pkl. 7.15 WITA sedangkan waktu yang diberikan ke pada peserta didik hanya 10 menit paling lama. Lingkungan sekolah mempengaruhi disiplin peserta didik seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dan lain-lain.

B. Faktor Keluarga

Faktor penyebab yang mempengaruhi di lingkungan keluarga yaitu: faktor orang tua. kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua sehingga membuat anak menjadi kecewa dan putus asa hingga tidak mau melanjutkan sekolah. Adapun orang tua yang, memberikan anak mereka tugas rumah, sebelum anaknya ke sekolah seperti menyapu, mengepel, cuci piring atau kegiatan lainnya. Hal tersebut membuat anak-anak mereka terlambat ke sekolah. Sisi lainnya yaitu orang tua memberikan kebebasan untuk ana dalam akses hp, sampai larut malam. Kegiatan yang tidak dikontrol tersebut menyebabkan kurangnya dalam membagi waktu. Sehingga berdampak pada membuat anak-anak mereka bangun terlambat, sehingga anak tersebut tidak ke sekolah. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu: lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidakteraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing. Orang tua mempunyai harapan besar kepada anaknya

untuk tujuan hidup mandiri. Orang tua berharap anak mampu bertahan hidup dalam keadaan apapun. Cara yang dilakukan dalam menanamkan kedisiplinan pada anak akan menjadikan teladan bagi anaknya. Teladan yang dimaksudkan bukan harus berupa ungkapan afirmasi, namun dari contoh kecil di rumah dalam sehari-hari [12].

C. Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkap bahwa faktor penyebab peserta didik tidak disiplin datang ke sekolah. Dari hasil penelitian ini termasuk pada kategori sangat banyak 15 peserta didik. Keadaan ini mengungkapkan bahwa peserta didik terlambat datang ke sekolah yaitu sebelum berangkat ke sekolah peserta didik pergi ke warnet, ada juga yang duduk dekat warung ketika berangkat ke sekolah, penyebab terjadinya karena pengaruh teman-teman dekat rumah yang membawa ke arah yang jelek. Faktor lingkungan mempengaruhi kedisiplinan seseorang [6, 13]. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosio-kultural. Lingkungan fisik berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan; dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya peserta didik yang terlambat datang ke sekolah [14].

Kesimpulan

Faktor rendahnya ketidakdisiplinan peserta didik ke sekolah dilihat dari sub variabel faktor sekolah lingkungan yaitu ketertiban di lingkungan sekolah, suasana yang tidak kondusif. Disamping itu adanya kemungkinan keterlambatan peserta didik datang ke sekolah karena mencontoh dari guru maupun peserta didik lain. Peserta didik mencontoh karena peraturan kurang tegas. Faktor internal yaitu kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam memenuhi peraturan yang berlaku, kurangnya sistem penghargaan. Serta adanya interaksi antara peserta didik dan guru. Kemungkinan lain peserta didik kurang paham peraturan yang berlaku. Peran orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak akan muncul berbagai hambatan yang perlu di hadapi setiap keluarga. Faktor tersebut meliputi kemampuan mendidik anak yang mempunyai sifat bawaan atau terjadinya komunikasi yang kurang antara anak dan orang tua.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Referensi

[1] Rohida, L. (2018). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, *6*(1), 114-136.
[2] Triyono, U. (2018). *Bunga Rampai Pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Deepublish.

[3] Arifin, N. (2020). Pemikiran Pendidikan John Dewey. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, *2*(2), 168-183.
[4] Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, *5*(2), 163-179.
[5] Amalda, N., & Prasojo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *6*(1), 11-21.
[6] Rosita, E. (2022). Pengembangan Karakter Peserta Didik di Madrasah Al-Muawanah. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, *1*(01), 28-31.
[7] Laugi, S. (2019). Penerapan tata tertib sekolah untuk membangun disiplin siswa di SMA Negeri 1 Konawe. *Shautut Tarbiyah*, *25*(2), 239-258.
[8] Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *12*(2), 40-50.
[9] Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, *6*(1), 29-36.
[10] Ernaningsih, D., & Anomeisa, A. B. (2019). Peran Guru Pkn Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah. *BIRUNIMATIKA*, *4*(2), 013-020.
[11] Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, *24*(2), 232-238.
[12] Novita, L., & Agustina, A. (2018). Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 1-14.
[13] Said, M., Marlina, M., & Tasdiq, T. (2021). Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 Belitang III. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 01-06.
[14] Warda, O. U., & Pitnawati, P. (2019). Studi kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes pada siswa SMP Negeri 17 Padang. *Jurnal JPDO*, *2*(6), 47-52.

Penulis



Elisabeth Senggo adalah mahasiswa semester 7 di Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, IKIP Muhammadiyah Maumere. (email: elisabeth.senggo@gmail.com).



Rinny Sustrisno Nurmini Mbau, lahir di Rote Batutua, 05 Februari 1984. Pendidikan S1 di Universitas Nusa Cendana, Kupang pada tahun 2009. Saat ini menjadi Guru di SMP Negeri 1 Amarasi, Kupang, NTT. Beliau mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. (email: 5rinnymbau@gmail.com).



Maria Ermelinda Dua Lering adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesai, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere, Indonesia. Ia aktif dalam berbagai kegiatan peningkatan literasi baik dari pemerintah atau masyarakat. Telah banyak karya yang dia hasilkan dalam bentuk buku. (email: marlinlering85@gmail.com).